



JURNAL PENDIDIKAN DAN SASTRA INGGRIS

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupensi>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



PENGARUH LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK

Almira Darlin^a, Rarasaning Satianingsih^b, Cholifah Tur Rosidah^c

^aFPP / PGSD, almiradarlin1@gmail.com, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^bFPP / PGSD, rarasaning@unipasby.ac.id, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^cFPP / PGSD, cholifah@unipasby.ac.id, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract

This research is motivated by the importance of HOTS-based student worksheets in thematic learning. HOTS-based student worksheets were used in this study with the aim of actively interacting between teachers and students as well as students and students as well as improving learning outcomes and increasing students' higher-order thinking skills. The goal to be achieved in this study is to find out the thematic learning outcomes of students before and before being treated with HOTS-based student worksheets. This study uses experimental quantitative research on fourth grade students at State Elementary School. Dr. Sutomo V/327 Surabaya with a population of 281 students evenly distributed in 8 classes. The sampling technique in this study used a post-test only control group design technique. The research sample was students in grades IV A - IV H. The experimental class of learning using HOTS-based thematic worksheets and the control class were given lessons as is usually done in schools in the form of lectures and given demonstrations. The research was conducted at the public elementary school of Dr. Sutomo V/327 Surabaya. The research instrument used is a test (*posttest*). The results showed that the learning outcomes of students had increased by using the HOTS-based student worksheets in thematic learning Theme 3 Sub Theme 2 Learning 1 State elementary school students Dr. Sutomo V/327 Surabaya based on One Way Anova test with sig. less than 0.05.

Keywords: *Student worksheets, HOTS, thematic*

1. PENDAHULUAN

Saat ini sekolah di Indonesia memakai kurikulum baru buat menunjang proses pendidikan, ialah Kurikulum 2013 yang berbasis pada pendidikan tematik terpadu. Kurikulum sekolah bawah dengan pendekatan pendidikan tematik. Cocok dengan tahap- tahap pertumbuhan belajar partisipan didik sekolah bawah menimpa metode belajar, konsep belajar serta pendidikan yang bermakna, aktivitas pendidikan untuk partisipan didik sekolah bawah lebih efisien dengan mempraktikkan pendekatan pendidikan tematik [1]. Dengan dilaksanakannya pendidikan tematik hendak menghimpun keahlian siswa yang lebih menuju pada keaktifan siswa dalam proses pendidikan yang dinamis dalam sistem pendidikan, sampai siswa menemukan pengalaman langsung buat menggapai tujuan pembelajaran.

Meskipun pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna, pendidik juga termasuk subjek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, maka pendidik perlu memperhatikan kembali kemampuannya dalam mengelola aspek pembelajaran. Karena, keberhasilan pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kekuatan atau keahlian peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor kemampuan pendidik dalam membuat bahan ajar dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar.

Kesulitan belajar ialah topik permasalahan yang umumnya nampak pada siswa yang memiliki identitas dengan rendahnya hasil belajar, maka dari itu untuk untuk menjadi fasilitator yang baik, pendidik harus berusaha mengoptimalkan rancangan pembelajaran yang membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran dengan merancang dan mengembangkan bahan ajar seperti Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Pemecahan yang bisa dicoba siswa buat menanggulangi membongkar permasalahan merupakan mempunyai keahlian berpikir, salah satu keahlian nalar yang wajib dipunyai siswa adalah kompetensi

Higher Order Thinking Skill (HOTS). Menurut penelitian [2] Faktor penyebab rendahnya tingkat kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi adalah tidak adanya aksesibilitas soal tes yang secara khusus dimaksudkan untuk mempersiapkan pemanfaatan berpikir tingkat tinggi dalam menangani pertanyaan yang relevan, meminta pemikiran, argumentasi dan imajinasi dalam menjawabnya, hingga saat ini, siswa hanya mengerjakan soal-soal biasa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik, penting untuk memiliki pertanyaan yang berkualitas, pertanyaan yang tidak hanya mengingat, memahami dan menerapkan tetapi juga pemeriksaan, penilaian, dan penciptaan.

Berdasarkan hasil penelitian Karsono [3] dan Purwasi [4] LKPD berbasis HOTS bisa meningkatkan hasil belajar serta tingkatkan keahlian berpikir tingkatan besar partisipan didik. Periset pula banyak menciptakan pengembangan LKPD berbasis HOTS, namun belum banyak yang meneliti bagaimana pengaruhnya LKPD berbasis HOTS terhadap hasil belajar.

Latar belakang dari penelitian ini, pendidik jarang memberikan soal latihan seperti LKPD serta minimnya penerapan LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran tematik karena biasanya guru hanya menyediakan soal-soal yang terdapat pada buku siswa. Dari hasil penelitian dan observasi di atas, dilakukan penelitian tentang Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh: LKPD berbasis HOTS terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV. Sedangkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Adakah pengaruh LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya?

Dengan tujuan mengetahui pengaruh LKPD berbasis HOTS pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar secara sadar untuk membentuk pribadi yang sempurna, memberikan kondisi yang dapat dimanfaatkan manusia dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan informasi moral yang baik untuk perkembangan kehidupan saat ini. Dalam menunjang sistem pendidikan nasional perlu adanya kurikulum.

2.2. Kurikulum

Kurikulum merupakan sesuatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas proses belajar mengajar [5]. Jadi, kurikulum merupakan rencana berisi bahan, tujuan, isi, serta tata cara ataupun metode pelajaran yang digunakan, buat acuan dalam proses belajar mengajar supaya menggapai tujuan pendidikan.

2.3. Persekolahan dalam Pembelajaran

Persekolahan dalam sistem pembelajaran adalah siklus yang dilakukan oleh orang-orang dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan sosial ke arah pengembangan diri yang besar karena kerjasama individu dengan keadaan mereka saat ini.

2.4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran ialah interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bermacam sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar sebagai proses pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan [6]. Salah satu program pemerintah untuk memudahkan dan mencapai tujuan proses kegiatan belajar mengajar adalah dengan mengadakan pendekatan pembelajaran tematik khusus di Sekolah Dasar (SD).

2.5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang berasal dari satu topik tertentu serta dijelaskan secara jelas dan rinci dari berbagai sudut pandang atau dilihat menurut sudut pandang mata pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah [7]. Menurut Prastyo & Satianingsih [8] Pendidikan tematik menekankan pada keterlibatan partisipan didik secara aktif dalam proses pendidikan, sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman langsung serta terlatih guna bisa menciptakan sendiri bermacam pengetahuan yang dipelajarinya sehingga pendidikan lebih bermakna serta berorientasi pada kebutuhan serta pertumbuhan mereka.

2.6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada kurikulum 2013, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Trianto [9] LKPD merupakan langkah- langkah yang digunakan siswa buat melaksanakan aktivitas penyelidikan ataupun pemecahan masalah yang bersifat Higher Order Thinking Skill (HOTS). Pendidik harus memiliki pilihan untuk mengenali LKPD dan lembar penilaian, karena ada banyak LKPD yang berisi pertanyaan untuk menguji siswa sehingga mereka lebih sering digunakan sebagai lembar penilaian [10].

3. **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagi Sugiyono [11] Tata cara Riset merupakan cara guna mendapatkan informasi dengan tujuan bisa dibesarkan, ditemui, serta dibuktikan oleh sesuatu pengetahuan sehingga berikutnya bisa digunakan buat menguasai, membongkar, serta mengestimasi permasalahan dalam bidang pembelajaran. Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan tata cara riset eksperimen. Desain dalam riset ini merupakan True Experimental Design. Bagi Sugiyono [11] desain True Experimental bisa mengendalikan seluruh variabel yang pengaruhi eksperimen.

Dalam prakteknya peneliti mengambil sampel dari dua kelas. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang perlakuannya berupa LKPD berbasis HOTS yang telah dirancang oleh peneliti. Sedangkan kelas IV D merupakan kelas kontrol dimana pada saat pembelajaran tanpa perlakuan LKPD berbasis HOTS.

Rancangan dalam riset ini merupakan desain riset yang digunakan merupakan post-test only control group design. Desain ini nyaris sama dengan desain pretest- posttest control group design, cuma saja pada desain ini kelompok eksperimen serta kelompok kontrol cuma diberikan post- test. Pada desain ini ada 2 kelompok subjek dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan sebaliknya satu kelompok selaku kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kedua kelompok diakhiri dengan *posttest*. Adapun pola dari desain *post-test only control group design*, sebagai berikut.

R₁	Perlakuan X	Post Tes O₁
R₂		O₂

post-test only control group design

Keterangan:

R₁ : Kelompok Eksperimen

R₂ : Kelompok Kontrol

X: Pemberian perlakuan

Pengaruh O₁ dibanding O₂, dengan test

Populasi dalam riset ini ialah seluruh siswa kelas IV di SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya, adapun jumlah siswanya yaitu 281 dari 7 kelas. Menurut Suharsimi (dalam Widiyanti) [12] populasi yakni seluruh subjek riset. Apabila individu mau mempelajari seluruh faktor yang terdapat pada populasi daerah riset. Riset penelitiannya pula diucap riset sensus.

Pengertian sampel menurut Aggoro (dalam Widiyanti) [12] adalah beberapa individu dari masyarakat yang memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu tinjauan. Secara keseluruhan, contohnya adalah bagian dari populasi. Contoh umumnya sedikit atau kecil dibandingkan dengan ukuran populasi.

Pada riset ini, diambil sampel 1 kelas sebagai kelas eksperimen serta 1 kelas sebagai kelas kontrol. Ada pula yang jadi ilustrasi dalam riset ini merupakan partisipan didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen serta kelas IV D selaku kelas control. Metode sampling sangat berarti dalam sesuatu riset supaya representative serta mewakili. Dengan metode sampling yang baik hendak diperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Ibnu Hajar (dalam Sari) [13] Sampling adalah “prosedur pemeriksaan/strategi pemilihan sebagian dari populasi sebagai perwakilan dari jumlah dan populasi”. Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah *Cluster Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel jika objek akan diteliti jumlahnya sangat besar dan luas dan bersifat homogen.

Pengambilan sampel dengan *Cluster Sampling* adalah acak. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang dalam proses pembelajaran tematik menggunakan

menggunakan LKPD berbasis HOTS dengan jumlah siswa 36 orang, dan kelas IV D sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan oleh guru dengan jumlah siswa 36 orang.

Untuk mengetahui atau mendapatkan informasi di lapangan, pengumpulan data sangatlah penting. Dalam pengumpulan informasi, memiliki metode pengumpulan informasi adalah hal yang mendasar. Strategi pemilahan informasi yang harus ditempuh dalam pemeriksaan ini adalah mengumpulkan informasi melalui penelitian di lapangan dengan prosedur pengujian.

Bagi Sudijono (dalam Wardani) [14] Uji merupakan metode yang dipergunakan dalam rangka evaluasi dibidang pembelajaran, yang berupa pemberian tugas ataupun serangkaian tugas baik berbentuk pertanyaan- pertanyaan yang wajib dijawab, ataupun perintah- perintah yang wajib dikerjakan. Uji dalam riset ini memakai opsi ganda sebanyak 20 butir soal yang terkategori pada soal HOTS ialah C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta ataupun membuat). Uji digunakan buat memperhitungkan hasil belajar partisipan didik pada kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan pemakaian lembar kerja partisipan didik (LKPD) berbasis HOTS pada pendidikan tematik.

Uji yang dicoba dalam riset ini post- test yang dicoba sehabis proses pendidikan berakhir buat memperhitungkan keahlian partisipan didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam artikel ini adalah sebagai penggambaran dan penelusuran informasi hasil pemeriksaan yang telah dilakukan peneliti, tepatnya di SDN Dr. Sutomo V/327 Surabaya. Dengan mengarahkan post-test, untuk mengukur dampak penerapan HOTS pada pembelajaran tematik, peneliti melakukan tes tertutup dengan jumlah 20 soal. Dimana setiap soal telah diberi skor jika valid = 1 jika salah = 0.

Informasi riset dipecah jadi 2, ialah kelas IV A selaku eksperimen serta kelas IV D selaku kelas kontrol, baik saat sebelum ataupun sehabis perlakuan, sebaliknya keabsahan serta mutu data diuji di kelas IV H.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil nilai dokumentasi berupa nilai dari hasil Penilaian Harian (PH) mata pelajaran tematik yang telah dilakukan sebelumnya dengan guru kelas. Peneliti mengumpulkan data nilai sebanyak delapan kelas, yaitu kelas IV-A, IV-B, IV-C, IV-D, IV-E, IV-F, IV-G, dan IV-H di SDN Dr. Sutomo V Surabaya. Data ini digunakan untuk menguji coba dengan uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0 dengan tujuan mencari apakah populasi pada kelas IV homogen atau tidak, bila homogen hingga diambil 2 kelas secara acak. Satu kelas selaku kelas eksperimen serta satu kelas selaku kelas kontrol.

Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan soal *posttest* berupa soal pilihan ganda berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebanyak 20 soal. Pengolahan Informasi memakai uji statistik dengan menguji normalitas yang bertujuan buat mengenali informasi ilustrasi berasal dari populasi yang berdistribusi wajar, uji homogenitas informasi buat mengenali apakah kedua kelas ilustrasi berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama dan Uji- t independent sample t- test yang bertujuan buat mengenali apakah ada pengaruh ataupun tidak terhadap hasil belajar partisipan didik.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.599	.442	12.203	70	.000	27.917	2.288	23.354	32.479
	Equal variances not assumed			12.203	68.839	.000	27.917	2.288	23.353	32.481

Bila Sig>0,05 hingga H0 diterima dengan penjelasan kalau tidak ada pengaruh LKPD tematik berbasis HOTS terhadap hasil belajar partisipan didik. Bila Sig<0,05 hingga H0 ditolak

dengan penjelasan ada pengaruh LKPD tematik berbasis HOTS terhadap hasil belajar partisipan didik. Bersumber pada table nilai signifikansi sebesar 0,000 hingga H_0 ditolak sebab $<0,05$ sehingga bisa dikatakan kalau LKPD tematik berbasis HOTS berpengaruh terhadap kenaikan hasil belajar partisipan didik.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas eksperimen, setelah menggunakan LKPD berbasis HOTS, peserta didik saling bekerja sama mengerjakan tugas, peserta didik menjadi lebih aktif dalam memberikan pendapat, tidak malu bertanya dan terjalannya pola hal ini selaras dengan penelitian. LKPD sangat berarti dimanfaatkan pendidik baik buat wujud individual ataupun dalam wujud kelompok. Sebaliknya pada kelas kontrol yang tidak memakai LKPD berbasis HOTS cuma menarangkan dengan tata cara ceramah dengan menampilkan tayangan *power point* peserta didik sebagian kurang fokus dan bercanda, kurang bekerja sama dan peserta didik cenderung pasif.

Pengaruh LKPD terhadap hasil evaluasi dapat dilihat dari nilai *posttest* dari kelas eksperimen yang mengalami kenaikan hasil belajar pada pembelajaran tematik selaras dengan penelitian Karsono [3] dan Purwasi [4] bahwa LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS memiliki konsep yang akan disampaikan sehingga LKPD tidak menyimpang dari materi yang diberikan. Karena, LKPD yang disusun adalah untuk mempersiapkan dan bekerja sama dengan pengajar dalam menyampaikan materi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat peneliti simpulkan bahwa setelah menggunakan LKPD berbasis HOTS, peserta didik lebih paham bagaimana memecahkan suatu masalah, lebih aktif dan saling kerja sama dan membangun pola interaksi. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis HOTS terhadap hasil belajar tematik siswa membuahkan hasil. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS mendapat 62,5

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada data *posttest* tersebut diperoleh nilai-nilai signifikansi sebesar 0,000 maka H_0 ditolak karena $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa LKPD tematik berbasis HOTS berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian tentang LKPD berbasis HOTS karena penelitian ini masih perlu disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Bintoro, H.S., & Zuliana, "Penerapan Interactive Multimedia Berbasis Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Siswa pada Pembelajaran Matematika SD.," *J. Mat. Kreat.*, vol. 6 (2), p. 121, 2015, [Online]. Available: <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4683>.
 - [2] S. . Noprinda, C.T., & Soleh, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)," *Indones. J. Sci. Math. Educ.*, vol. 2 (2), pp. 168–176, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4342>.
 - [3] Karsono, "Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis HOTS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP," *J. Pendidik. Mat. dan Sains*, vol. 5 (1), pp. 50–57, 2017.
 - [4] N. Purwasi, L.A., & Fitriyana, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbantuan LKPD Berbasis HOTS," *Encephale*, vol. 53 (1), pp. 59–65, 2013, [Online]. Available: <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/judika.v3i2.1594>.
 - [5] N. . Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
 - [6] M. . Setiawan, "Belajar dan Pembelajaran," *FITRAH J. Kaji. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 3, no. 2, 2017,
-

- [Online]. Available: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- [7] H. Kadir, A., & Asrohah, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- [8] R. Prastyo, Danang., & Satianingsih, “Bahan Ajar Pokok, Remedial, dan Pengayaan Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati,” *KANIGARA J. Pengabd. Masy.*, vol. 1 (2), p. 49, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.3994>.
- [9] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- [10] D. Rosidah, Cholifah Tur., Sulistyawati, Ida., “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2 (3), pp. 660–666, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1319>.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] K. . Widiyanti, “Pengaruh Penerapan (LKPD) pada Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2019 M / 1440 H,” Universitas Sultan Maulana Hasanudin, 2019.
- [13] R. . Sari, “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Takalar Kabupaten Takalar,” Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017.
- [14] S. . Wardani, “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019,” Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN), 2019.
-